

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Dengan kata lain metodologi merupakan proses, prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus.

Studi kasus dipilih karena penelitian dilakukan secara intensif, terperinci, mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, Arikunto (1998: 115) mengemukakan bahwa:

Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Lebih lanjut, Mulyana (2002: 201) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.” Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti, dimana data diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survey dan data apapun untuk menguraikan sesuatu kasus secara rinci. Selain itu juga, “peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.”

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bisa secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkapkan fakta-fakta mengenai peranan LPA Jabar dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Penulis tidak hanya melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan bertatap muka, akan tetapi mempelajari juga subjek penelitian, kriteria anak yang berhadapan dengan hukum, program/ kegiatan yang diberikan LPA Jabar dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum, serta fenomena yang terjadi di dalam masyarakat yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miler dalam Moleong (2007: 4) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.

Lebih lanjut Nasution (2003: 5) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu peranan LPA Jabar dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum, membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konseptual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan antara

masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Disamping itu, pendekatan kualitatif mempunyai *adaptabilitas* yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi selama penelitian ini.

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai bentuk-bentuk kegiatan/ program dan prosedur pemberian perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum yang telah dilakukan LPA Jabar beserta hambatan dan upaya-upaya LPA Jabar dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum.

B. Instrumen Penelitian

Di dalam studi kasus, pendekatan terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2007:168) bahwa:

“... bagi penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.”

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan antar manusia. Artinya selama proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan subjek dan melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu LPA Jabar di

Kota Bandung. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998: 129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan.”

Apabila diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan memaksimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti mejadi sumber data.

Moleong (2007: 175) menyebutkan bahwa “pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat

maupun pihak subjek.” Oleh karena itu dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara mendalam. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat gambaran mengenai pelaksanaan program/ kegiatan dan prosedur pemberian perlindungan untuk anak yang berhadapan dengan hukum yang dilakukan oleh LPA Jabar.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007:86) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden caranya melalui pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana dikemukakan Alwasilah (2002: 154), melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal, antara lain:

- a. peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
- b. peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan.

- c. responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- d. responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang.

Di dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan staf *Hotline*, staf perencanaan program, anak yang berhadapan dengan hukum dan orang tua anak yang berhadapan dengan hukum. Adapun materi yang akan ditanyakan yaitu pertanyaan yang berkenaan dengan Peranan LPA Jabar dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan “sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data sangat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan atau meramalkan.” (Moleong, 2007: 217). Arikunto (1998: 236) mengemukakan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.”

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat digunakan peneliti untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Untuk mendukung observasi di lapangan Peneliti akan mengambil data-data mengenai LPA Jabar, dan foto-foto yang berkaitan dengan peranan LPA Jabar dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai literatur baik berupa buku maupun artikel-artikel dari media massa atau internet yang berkaitan dengan perlindungan anak untuk kajian teoritis dan menganalisa data yang diperoleh di lapangan.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi di dalam penelitian ini adalah LPA Jabar yang beralamat di Jalan Karang Tinggal Nomor 33 Sukajadi Bandung. Alasan peneliti memilih LPA Jabar sebagai lokasi penelitian karena LPA Jabar adalah organisasi independen, yang peduli dan konsisten dalam memberikan perlindungan terhadap anak korban kekerasan. Selain alasan tersebut, LPA Jabar juga merupakan organisasi yang mampu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak baik perorangan dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah dalam upaya bekerja sama untuk memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2007: 224) bahwa “ ... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan.” Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. staf bidang *Hotline* di LPA Jabar.
2. staf bidang perencanaan program di LPA Jabar.
3. anak yang berhadapan dengan hukum, dan
4. orang tua/ keluarga anak yang berhadapan dengan hukum.

Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 32-33) bahwa:

Untuk memperoleh sampai dicapai taraf *redudancy* ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Berdasarkan pendapat di atas, apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

E. Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya (Nasution. 2003: 114-115), yaitu dengan cara:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi, peneliti dilapangan akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan, peneliti akan mengetahui secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Usaha peneliti untuk memperpanjang masa penelitian dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan menggunakan waktu seefisien mungkin selama masa penelitian.

b. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai peranan LPA Jabar dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan subjek penelitian.

d. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dokumen dan sebagainya. Bahan dokumentasi diambil dengan cara tidak mengganggu perhatian atau menarik perhatian narasumber sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan disetiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud subjek penelitian atau sumber data.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Di dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah menentukan masalah, tujuan penelitian, lokasi penelitian dan menentukan judul. Setelah masalah dan judul penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. selanjutnya Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I memberikan surat rekomendasi untuk diteruskan kepada BAAK UPI untuk memperoleh surat izin penelitian dan rekomendasi dari Rektor UPI.
- c. selanjutnya Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Ketua LPA Jabar.
- d. selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari UPI kepada pihak LPA Jabar sekaligus memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di LPA Jabar.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, selanjutnya peneliti akan terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan data melalui observasi, peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis sebagai berikut:

- a. menghubungi pihak LPA Jabar untuk meminta izin untuk melaksanakan penelitian dan meminta informasi.
- b. menentukan responden yang akan diwawancara yaitu staf bidang *Hotline*, staf bidang perencanaan program di LPA Jabar, anak yang berhadapan dengan hukum, dan orang tua/ keluarga anak yang berhadapan dengan hukum.
- c. menghubungi responden yang akan diwawancara.
- d. mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.
- e. melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti akan menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat

pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Di dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Di dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2003: 129) yang menyebutkan bahwa “ dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.” Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (2003: 129) mengemukakan bahwa:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan

memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Di dalam penelitian ini, aspek yang direduksi adalah peranan LPA Jabar dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum yang meliputi, 1) kegiatan/ program yang dilakukan LPA untuk memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum, 2) prosedur pemberian perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum serta 3) hambatan dan upaya yang dilakukan LPA Jabar dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum.

b. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya, kemudian menarik kesimpulan yang tepat.

Demikian prosedur pengolah dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.